

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah fase teristimewa dalam kehidupan seorang wanita, yaitu suatu keadaan dimana janin yang dikandung dalam tubuh wanita, yang sebelumnya diawali dengan proses pembuahan, kemudian diakhiri dengan proses persalinan (Yohana, 2011).

Masa kehamilan merupakan masa dimana tubuh sangat membutuhkan asupan makan yang maksimal baik untuk jasmani maupun rohani (selalu rileks dan tidak stress). Ibu hamil biasanya sering mengeluh, sering letih, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat, dan berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan indikasi bahwa ibu hamil tersebut sedang menderita anemia pada masa kehamilan (Putri, 2018).

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013).

Program pencegahan anemia pada ibu hamil di Indonesia, dengan memberikan suplemen tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Kebanyakan ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan.

Zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin selama hamil, asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan, volume darah

pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan bayi berusia 6 bulan. Selain itu zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka, khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan (Kemenkes, 2016).

Anemia sangat berpengaruh terhadap kehamilan, persalinan, dan nifas. Bahaya anemia terhadap kehamilan yaitu diantaranya dapat mengakibatkan terjadinya keguguran (abortus), prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, serta dapat mengakibatkan perdarahan antepartum. Pada persalinan, anemia dapat mengakibatkan gangguan pada his ataupun kekuatan mengejan, retensio plasenta, perdarahan karena atonia uteri, dan juga dapat terjadi partus lama atau kasep. Pada masa nifas dapat terjadi subinvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan post partum, anemia juga menyebabkan mudahnya terjadi infeksi puerperium (Manuaba, 2010).

Dalam Konvensi Anemia Sedunia tahun 2017 lalu, dinyatakan bahwa sekitar 41,8% ibu hamil di dunia mengalami kondisi anemia. Dan 60% kasus anemia pada ibu hamil ini dikarenakan kekurangan zat besi (Rilyani, 2019). Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah

(TTD), ibu hamil yang memperoleh $TTD \geq 90$ butir, hanya 38,1% nya yang mengonsumsi ≥ 90 butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi < 90 butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya zat besi yang terkandung dalam tablet tambah darah untuk kehamilan menyebabkan ibu hamil tidak minum tablet tambah darah secara rutin, hal ini mengakibatkan tidak terjadinya peningkatan kadar Hb sesuai dengan yang diharapkan sehingga terjadi anemia.

Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,16%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu 95%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Bengkulu (99,49%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Banten (32,11%). Terdapat dua provinsi yang sudah melampaui target Renstra tahun 2018 Bengkulu dan DKI Jakarta.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kepulauan Riau tahun 2018 secara keseluruhan sasaran tablet Fe1 dan Fe3 tercapai yaitu 82,60%, sedangkan data anemia pada ibu hamil yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun, di Kecamatan Moro pada tahun 2017 yaitu 77 ibu hamil mempunyai kadar Hb $< 11\text{gr\%}$ dari 152 ibu hamil yang diperiksa pada tahun 2018 yaitu 124 ibu hamil mempunyai kadar Hb $< 11\text{gr\%}$ dari 226 ibu hamil yang diperiksa, sedangkan pada tahun 2019 menjadi 95 ibu hamil mempunyai kadar Hb $< 11\text{gr\%}$ dari 199 ibu hamil yang diperiksa. Hasil studi awal di Puskesmas Moro Kabupaten Karimun, pada bulan Januari sampai Maret

tahun 2020 diperoleh 58 ibu hamil menderita anemia yang mempunyai kadar Hb < 11gr% dari 118 ibu hamil yang diperiksa.

Setelah dilakukan studi lebih lanjut, dari hasil wawancara pada 10 orang ibu hamil diperoleh bahwa 6 ibu hamil mengatakan kurang paham tentang pentingnya zat besi dan ibu hamil beranggapan bahwa zat besi hanyalah obat rutin yang diberikan bidan, kurangnya melakukan kunjungan ANC yang seharusnya dilakukan minimal 4 kali kunjungan dan kurangnya dukungan keluarga dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan mengalami anemia, sedangkan 4 ibu hamil mengatakan rutin mengkonsumsi tablet zat besi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan, paritas, kunjungan ANC, pengetahuan, dukungan keluarga dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.
- b. Untuk mengetahui hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.
- c. Untuk mengetahui hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun
- d. Untuk mengetahui kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun.
- e. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Tentang Pentingnya Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun

- f. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga Tentang Pentingnya Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Sebagai masukan dan informasi bagi lingkungan kampus, dan untuk perpustakaan sebagai bahan bacaan dalam kegiatan proses belajar di STIKes Al Insyirah Pekanbaru.

1.4.2 Puskesmas Moro

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pihak Puskesmas terutama pemegang program dalam meningkatkan capaian pemberian zat besi pada ibu hamil.

1.4.3 Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi selama kehamilan dan sumber informasi bagi responden tentang zat besi dan anemia.

1.4.4 Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan literatur untuk peneliti lain yang tertarik dan ingin mengembangkan penelitian tentang judul yang diteliti.

1.5 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shofiana	Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah	<i>Cross sectional</i>	Ada pengetahuan ibu hamil berpengaruh

		Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo		terhadap konsumsi tablet besi ($p = 0.026$)
2	Puspitaningrum	Hubungan pengetahuan tentang anemia, pendidikan ibu, konsumsi tablet fe dengan kadar hb pada ibu hamil trimester III di RB Bhakti Ibu Kota Semarang	<i>explanatory</i> dengan pendekatan cross sectional.	Ada hubungan pendidikan ibu dengan kadar Hb ibu hamil ($p: 0,0001$)
3	Sumaiku	Hubungan antenatal care dan suplementasi fe dengan anemia pada ibu hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan	survei analitik dengan pendekatan cross sectional	Tidak ada hubungan Antenatal Care dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana nilai $\rho = 0,702$
4	Maisa	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kecamatan Nanggalo	korelasi dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil ($0,001 < 0,05$)
5	Wahyu	Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Godean II, Sleman Yogyakarta	survei analitik dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p (0,035 < 0,05)$